

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha manusia dalam rangka menciptakan dan mewujudkan kesejahteraan hidup di muka bumi sangat berkaitan erat dengan kegiatan ekonomi. Dalam pandangan Islam, kegiatan ekonomi yang sesuai dan dianjurkan adalah melalui kegiatan bisnis dan juga investasi. Sistem ekonomi yang dikembangkan pada dasarnya memiliki tujuan untuk mewujudkan tingkat pertumbuhan ekonomi umat manusia dalam jangka panjang dan juga dalam rangka untuk memaksimalkan tingkat kesejahteraan umat manusia. Sistem keuangan Islam merupakan bagian dari sistem ekonomi yang mengemban amanat yang sama dengan apa yang diharapkan terwujud dalam konsep sistem ekonomi Islam.²

Pertumbuhan ekonomi atau disebut *economic growth* adalah jumlah pertambahan pendapatan nasional agregatif atau pertambahan output dalam periode tertentu, biasanya dalam periode satu tahun. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi akan menunjukkan peningkatan jumlah produksi barang dan jasa secara fisik dalam periode tertentu. Menurut *Adam Smith* pertumbuhan ekonomi bertumpu pada pertambahan penduduk. Dengan adanya pertambahan penduduk maka akan terdapat pertambahan output atau hasil. Sedangkan menurut *David Ricardo*

² Heykal M. *Tuntunan dan Aplikasi Investasi Syariah* (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2012), hlm. 12

pertumbuhan penduduk yang semakin besar sampai menjadi dua kali lipat pada suatu saat akan menyebabkan jumlah tenaga kerja melimpah. Kelebihan tenaga kerja akan mengakibatkan upah menjadi turun. Upah tersebut dapat digunakan untuk membiayai taraf hidup minimum sehingga perekonomian akan tidak mengalami peningkatan (*stationary stage*).³

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi selama ini yang diketahui mempunyai prespektif jangka panjang dan mempunyai beberapa definisi. Definisi tersebut, antara lain adalah bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan produk Nasional Bruto Riil atau Pendapatan Nasional Riil. Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang dan dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksinya dalam masyarakat bertambah dan menyebabkan kemakmuran meningkat⁴

Setiap negara khususnya negara berkembang selalu berusaha untuk dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi optimal untuk kehidupan yang lebih baik di masa depan, dengan adanya pertumbuhan ekonomi meningkat sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat dan

³ Dewi Ernita, 2013 "Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Konsumsi di Indonesia" Jurnal Kajian Ekonomi Vol. I No. 02, 177

⁴ Sukirno, sadono, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 9

berubah dari Negara berkembang menjadi Negara maju, Indonesia salah satu Negara berkembang juga terus berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat disegala lini, untuk mencapai hal tersebut Indonesia menargetkan peningkatan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 7% per tahun sehingga dapat bersaing di era globalisasi. Tetapi pada faktanya pencapaian tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia dirasa sangat sulit meningkat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), selama kurun waktu 4 tahun terakhir pertumbuhan ekonomi Indonesia stagnan di angka 5%, apalagi tahun 2020 ekonomi Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2.07 % dibanding tahun 2019, hal ini terjadi karena adanya pandemic covid-19 yang menyebabkan level kontraksi pertumbuhan yang bervariasi antar pulau yang ada di Indonesia. Berikut data pertumbuhan ekonomi periode 2012-2020 :⁵

Tabel 1.1

Persentase Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2012-2020

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1	2012	6,03
2	2013	5,56
3	2014	5,01
4	2015	4,88
5	2016	5,03
6	2017	5,07
7	2018	5,17

⁵ Fadilla, F., & Aravik, H. Pandangan Islam dan Pengaruh Kurs, BI Rate terhadap Inflasi. *Jurnal Ecoment Global: Kajian Bisnis dan Manajemen*, 2018, 3(2), 95-108.

8	2019	5,02
9	2020	2,97

(Sumber : Badan Pusat Statistik, www.bps.go.id)

Pada table 1.1 dapat dilihat laju perkembangan PDB atas dasar harga konstan mengalami fluktuasi. Keadaan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2012 sampai 2020 menunjukkan perekonomian Indonesia yang melesu yang disebabkan ketidakpastian ekonomi global dan adanya isu finansial seperti deficit transaksi berjalan, inflasi yang tinggi dan nilai tukar rupiah yang melemah. Apa lagi pada tahun 2020 PDB Indonesia semakin merosot dengan angka 2,97% dari tahun sebelumnya sebesar 5,02 % atau -2,50%, yang disebabkan adanya pandemic covid-19 yang melanda Indonesia yang mengakibatkan menurun drastisnya minat membeli serta semakin meningkatnya pengangguran di Indonesia.

Untuk meningkatkan kualitas pertumbuhan ekonominya, Indonesia sendiri melakukan berbagai upaya. Salah upaya yang dilakukan Indonesia adalah dengan menumbuhkan sektor investasi. Dalam sektor investasi ada berbagai macam jenisnya, diantaranya adalah pasar modal. Keberadaan pasar modal yang ada saat ini merupakan salah satu realitas terkini yang sedang terjadi di kehidupan masyarakat Indonesia. Diberbagai Negara, pasar modal menjadi salah satu instrument untuk meningkatkan perekonomiannya. Selain itu, pasar modal mempunyai peran dan manfaat penting dalam perekonomian suatu Negara karena menciptakan fasilitas bagi keperluan industry ataupun investor dalam memenuhi permintaan dan

penawaran modal. Sehingga tidak bias dianggap sepele apabila pasar modal di Indonesia menjadi salah satu sektor yang sangat diperhatikan dalam kontribusinya terhadap perkembangan ekonomi Indonesia.

Khususnya negara Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk beragama islam terbesar di dunia. Berdasarkan data kementerian dalam negeri (Kemendagri), jumlah penduduk muslim di Indonesia sebanyak 237,531,227 jiwa per 31 Desember 2021. Potensi ini seharusnya bisa menjadi pasar yang besar bagi industri perbankan ataupun lembaga keuangan syariah lainnya, termasuk di dalamnya pasar modal syariah.⁶, seiring dengan berjalannya waktu perkembangan ekonomi Islam terus mengalami perkembangan yang pesat disisi lain adanya tuntutan dari umat Islam sendiri yang menginginkan system ekonomi yang berlandaskan syariat telah mendorong adanya instrument keuangan syariah. Hal tersebut dikarenakan, dalam praktik ekonomi konvensional mempunyai system yang mengandung unsur ribawi serta adanya spekulasi, yang mana dalam Islam keduanya dilarang. Adanya unsur ribawi dan spekulasi dalam operasional pasar modal konvensional menjadi hambatan tersendiri bagi umat Islam. Sehingga untuk mewujudkan instrument keuangan syariah yang mendukung maka dibentuklah lembaga pembiayaan syariah seperti pasar modal syariah yang diharapkan menjadi

⁶ <https://dukcapil.kemendagri.go.id/berita/baca/809/distribusi-penduduk-indonesia-per-juni-2021>.

alternatif berinvestasi secara syariah Islam tantap mengandung ribawi dan spekulasi.⁷

Seiring berjalannya waktu kondisi perekonomian di Indonesia semakin membaik, tingkat investasi pada sektor keuangan juga semakin meningkat. Investasi dalam Islam merupakan bagian dari kegiatan muamalah, Islam memandang investasi merupakan hal yang wajib dilakukan sebagai umat Islam agar harta menjadi produktif dan dapat lebih bermanfaat bagi orang lain, dan secara tegas Islam juga melarang penimbunan harta, dan siapapun yang menimbun harta serta tidak membelanjakannya di jalan Allah diancam siksa yang pedih. Penimbunan harta adalah kejahatan besar karena sama artinya dengan membuntukan aliran harta yang telah Allah anugerahkan dari pihak kelebihan harta kepada pihak kekurangan dana yang benar-benar memerlukannya.⁸ Oleh karena itu Islam melarang penimbunan harta dan sebaliknya mendorong sirkulasi harta di antara semua bagian masyarakat. Hal ini terdapat dalam surah At-Taubah ayat 34-35 yaitu :

⁷ Gita Rossiana, "Pasar Modal Syariah Tumbuh Pesat Dalam Lima Tahun Terakhir," Investor.id, 2020, [https://investor.id/market-and-corporate/pasar-modal-Syari'ah-tumbuh-pesat-dalam-lima-tahun-terakhir#:~:text=JAKARTA%2C investor.id – Pasar,meningkat dalam lima tahun terakhir.&text=Dalam lima tahun terakhir atau,81.413 investor atau bertumbuh 63%25](https://investor.id/market-and-corporate/pasar-modal-Syari'ah-tumbuh-pesat-dalam-lima-tahun-terakhir#:~:text=JAKARTA%2C%20investor.id%20Pasar,meningkat%20dalam%20lima%20tahun%20terakhir.&text=Dalam%20lima%20tahun%20terakhir%20atau,81.413%20investor%20atau%20bertumbuh%2063%25).

⁸ Mardani, Hukum Bisnis Syariah, Jakarta: Prenada Media Group, 2014 hlm. 188.

﴿يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَجْبَارِ وَالرُّهْبَانِ
 لِيَآكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ
 وَالَّذِينَ يَكْتُمُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا ينفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ
 اللَّهِ فَبَشِّرْهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٢٤﴾ يَوْمَ يُحْمَى عَلَيْهَا فِي نَارِ
 جَهَنَّمَ فَتُكْوَى بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ هَذَا مَا
 كَنْزْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٢٥﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya
 sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani
 benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka
 menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang
 menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkanya pada jalan Allah,
 maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat)
 siksa yang pedih, Pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka
 Jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung
 mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: “Inilah harta bendamu yang
 kamu simpan untuk dirimu sendiri, Maka rasakanlah sekarang (akibat
 dari) apa yang kamu simpan itu.” (At-Taubah:34)

Atas dasar inilah dibutuhkan instrumen yang berlandaskan prinsip
 syari’ah untuk menjembatani besarnya minat umat Islam di Indonesia akan
 produk investasi yang halal.⁹

⁹ Hanif, 2015 “Perkembangan Perdagangan Saham Syari’ah di Indonesia” Jurnal
 Ekonomi dan Bisnis Islam Vol. 4 No. 1.

Pada laporan statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan adanya perkembangan yang positif bagi instrument pasar modal syariah, seperti saham syariah, obligasi syariah (Sukuk), dan reksadana syariah. Serta dalam laporan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan adanya kestabilan inflasi di Indonesia. Perkembangan saham syariah menunjukkan hal yang positif, berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2012 sampai dengan tahun 2020, jumlah saham syariah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun terlihat pada table 2.2 mengenai perkembangan saham syariah.

Tabel 1.2

Perkembangan Saham Syariah Periode 2012-2020

No	Tahun	Jakarta Islamic Index
1	2012	1.671.004,23
2	2013	1.672.099,91
3	2014	1.944.531,70
4	2015	1.737.290,98
5	2016	2.035.189,92
6	2017	2.288.015,67
7	2018	2.239.507,78
8	2019	2.318.565,69
9	2020	2.058.772,65

(Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, www.ojk.go.id)

Tabel 1.2 diatas merupakan table perkembangan saham syariah dipasar modal syariah dalam 9 tahun terakhir. Pada tahun awal 2012

kapitalisasi saham syariah di Indonesia dengan angka menjadi sebesar Rp. 1.671.004,23 Miliar. Ditahun 2013 dengan angka menjadi sebesar Rp. 1.672.099,91 Miliar, pada tahun 2014 mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi angka menjadi sebesar Rp.1.944.531,70 Miliar, pada tahun 2015 mengalami penurunan dengan angka menjadi sebesar Rp. 1.737.290,98, ditahun 2016 mencapai angka sebesar Rp. 2.035.189,92, ditahun 2017 meningkat menjadi angka Rp. 2.288.015,67, ditahun 2018 meningkat menjadi angka Rp. 2.239.507,78, dan ditahun 2019 meningkat menjadi angka sebesar Rp. 2.318.565,69, sedangkan di tahun 2020 mengalami penurunan menjadi angka sebesar Rp. 2.058.772,65, hal ini disebabkan adanya pandemic covid-19 yang begitu berdampak diberbagai sektor salah satunya sektor pasar modal saham syariah. Sering perkembangan zaman dan edukasi yang terus menyebar membuat investasi saham syariah terus diminati masyarakat dan menjadikan saham syariah memiliki keterkaitan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, hal ini dikarenakan salah satu factor yang mendorong pertumbuhan ekonomi adalah sektor investasi.

Pengaruh antara saham syariah dengan pertumbuhan ekonomi bisa dilihat dari meningkatnya investasi syariah yang berdampak pada peningkatan perekonomian Indonesia. Dalam mekanisme saham syariah terdapat proses *screening*, yaitu proses dimana bertujuan untuk mengidentifikasi saham-saham yang melanggar prinsip-prinsip syariah,

seperti riba, perjudian (*maysir*) dan ketidak pastian (*gharar*).¹⁰ Metode *screening* merupakan elemen yang penting dalam melakukan pengawasan terhadap emiten di pasar modal yang perlu di tingkatkan dari waktu ke waktu, hal ini berdampak pada kemudahan dan kenyamanan investor untuk memilih investasi jangka panjang dalam rangka mendorong peningkatan produktivitas di sektor riil yang berkontribusi pada pendapatan nasional dalam menggerakkan pertumbuhan Indonesia.

Berkaitan dengan investasi syariah, di era globalisasi ini kegiatan investasi di pasar modal sangat berkembang bahkan lebih mendominasi dari pada kegiatan investasi di lembaga keuangan syariah yang lain. Salah satu produk pasar modal yang lagi berkembang dan *trend* saat ini adalah sukuk. Sukuk yang didefinisikan sebagai bentuk pendanaan (*financing*) sekaligus investasi (*investment*) memungkinkan struktur yang dapat ditawarkan untuk tetap menghindari riba.

Tabel 1.3

Perkembangan Obligasi Syariah Periode 2012-2020

No	Tahun	Angka Outstanding (Rp. Miliar)	Jumlah Sukuk Beredar
1	2012	6.883,0	32
2	2013	7.553,0	36
3	2014	7.105,0	34
4	2015	9.902,0	47
5	2016	11.878,0	53

¹⁰ Muhammad Nafik, *Bursa Efek & Investasi Syariah*, (Jakarta:Serambi,2009), hlm. 32

6	2017	15.740,5	79
7	2018	22.023,0	104
8	2019	29.829,5	143
9	2020	30.354,1	162

(Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, www.ojk.go.id)

Dalam pengamatan selanjutnya yaitu mengenai perembangan sukuk di Indonesia, berdasarkan laporan statistik OJK menyatakan perkembangan sukuk juga mengalami pertumbuhan yang positif. Hal ini dibuktikan dengan pertumbuhan sukuk di Indonesia pada rentang waktu tahun 2012-2020 yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Walaupun pada tahun 2014 mengalami penurunan yang diakibatkan dari banyaknya sukuk korporasi jatuh tempo pada tahun 2014 dengan nilai Rp. 1,37 triliun dari total delapan sukuk yang jatuh tempo pada tahun 2014 dan sepanjang tahun 2014 juga terdapat tiga sukuk korporasi yang mengalami restrukturisasi, akan tetapi setelah itu sukuk terus mengalami peningkatan lagi setiap tahunnya. Pada tahun 2012 nilai outstanding sukuk sebesar Rp. 6.883,0 miliar dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2020 nilainya sebesar Rp. 30.354,1 miliar, begitupula dengan jumlah sukuk yang beredar juga mengalami peningkatan dari tahun 2012 sebanyak 32 menjadi 162 pada tahun 2020.

Selain instrument sukuk (obligasi syariah), ada instrument reksadana syariah, dimana reksadana syariah merupakan suatu instrument keuangan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal secara

kolektif. Dana tersebut selanjutnya dikelola dan diinvestasikan oleh seorang manajer investasi (*fund manager*) melalui saham, obligasi, valuta asing atau deposito.

Tabel 1.4
Perkembangan Reksadana Syariah Periode 2012-2020

No	Tahun	Nilai Aktiva Bersih (NAB) (Rp. Miliar)	Jumlah Reksadana Syariah
1	2012	8.050,07	58
2	2013	9.432,19	65
3	2014	11.158,00	74
4	2015	11.019,43	93
5	2016	14.914,63	136
6	2017	28.311,77	182
7	2018	34.491,17	224
8	2019	53.735,58	265
9	2020	74.367,44	289

(Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, www.ojk.go.id)

Reksadana Syariah di Indonesia mengalami peningkatan dan pertumbuhan yang cukup signifikan, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah penerbitan reksadana syariah dan juga jumlah Nilai Aktiva Bersih (NAB) dari reksadana syariah yang selalu mengalami pertumbuhan. Walaupun, pada tahun 2015 terjadi penurunan harga saham dalam pasar modal yang mengakibatkan NAB Reksadana Syariah mengalami penurunan, akan tetapi dengan adanya penurunan nilai NAB reksadana syariah, jumlah produk dari reksadana syariah naik dari tahun 2014 sejumlah 74 produk

menjadi 93 produk pada tahun 2015. Pada rentang waktu tahun 2012 sampai tahun 2020 terus mengalami peningkatan produk reksadana syariah pada tahun 2012 sejumlah 58 produk tumbuh menjadi 289 produk pada tahun 2020, sedangkan untuk NAB reksadana syariah pada tahun 2020 sebesar Rp. 74.365,44 miliar yang semula pada tahun 2012 sebesar Rp. 8.050,07.

Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian jangka panjang dan pertumbuhan ekonomi bagian dari fenomena penting yang dialami setiap Negara didunia belakangan ini, khususnya Negara Indonesia selain pasar modal yang dianggap penting dalam pengaruh pertumbuhan ekonomi ada indikator yang lain yang dapat dijadikan monitoring pertumbuhan ekonomi Indonesia, yaitu tingkat inflasi, dimana tingkat inflasi diupayakan laju pertumbuhannya selalu rendah dan stabil agar supaya tidak menimbulkan penyakit makro ekonomi yang nantinya akan memberikan dampak ketidakstabilan dalam perekonomian. Apabila perekonomian suatu Negara mengalami kelesuan, maka Bank Indonesia dapat melakukan kebijakan moneter yang ekspansif dengan cara menurunkan tingkat suku bunga. Inflasi yang tinggi dan tidak stabil merupakan cerminan dari ketidakstabilan perekonomian yang dapat mengakibatkan naiknya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus, dan mengakibatkan pada semakin tingginya tingkat kemiskinan di Negara Indonesia. Karena semakin tinggi tingkat inflasi, maka masyarakat yang awalnya dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya,

dengan adanya tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan harga barang dan jasa yang tinggi tidak dapat memenuhi kebutuhannya sehingga menimbulkan kemiskinan dan tingkat inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

Tabel 1.5
Tingkat Inflasi di Negara Indonesia Periode 2012-2020

No	Tahun	Tingkat Inflasi (%)
1	2012	4,30
2	2013	8,38
3	2014	8,36
4	2015	3,35
5	2016	3,02
6	2017	3,61
7	2018	3,13
8	2019	2,72
9	2020	1,68

Sumber : www.bps.go.id

Dari tabel 1.5 diatas menunjukkan tingkat inflasi Indonesia pada tahun 2012 sebesar 4,30%, pada tahun 2013 meningkat sebesar 8,38%, pada tahun 2014 sebesar 8,36%, pada tahun 2015 tingkat inflasi menurun ke angka 3,35%, pada tahun 2016 kembali menurun ke angka 3,02%, pada tahun 2017 kembali meningkat ke angka 3,61%, pada tahun 2018 menurun ke angka 3,13%, pada tahun 2019 kembali menurun ke angka 2,72% dan pada tahun 2020 menurun kembali ke angka 1,68%.

Bisa dilihat dalam laporan inflasi tahunan yang mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, terlalu tingginya inflasi dapat berakibat pada terhambatnya usaha pemerintah dalam mensejahterakan masyarakatnya. Karena adanya inflasi yang terlalu tinggi akan menyebabkan harga barang yang naik, dan merosotnya nilai mata uang. Hal tersebut tentunya akan berdampak negatif pada pertumbuhan perekonomian. Laju inflasi yang terlalu rendah juga tidak baik bagi kegiatan ekonomi. Laju inflasi yang terlalu rendah menyebabkan sektor produksi tidak memiliki faktor yang mendorong kegiatan berproduksi. Bagi pertumbuhan ekonomi, laju inflasi yang terlalu tinggi ataupun terlalu rendah akan memberikan dampak yang negatif. Semua faktor tersebut saling berhubungan dan saling berpengaruh satu dengan lainnya. Semua faktor tersebut dapat mempengaruhi baik kondisi sosial ekonomi masyarakat maupun pemerintahan.

Dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh saham syariah, obligasi syariah (sukuk), reksadana syariah dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia. Penulis akan menuangkan dan membahas permasalahan tersebut dalam skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Saham Syariah, Obligasi Syariah (Sukuk), Reksadana Syariah dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2012 - 2020”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2012 – 2020 ?
2. Bagaimana pengaruh obligasi syariah (sukuk) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2012 – 2020 ?
3. Bagaimana pengaruh reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2012 – 2020 ?
4. Bagaimana pengaruh inflasi syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2012 – 2020 ?
5. Bagaimana pengaruh saham syariah, obligasi syariah (sukuk), reksadana syariah dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2012 – 2020 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dapat diuraikan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji signifikan pengaruh saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2012 – 2020.
2. Untuk menguji signifikan pengaruh obligasi syariah (sukuk) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2012 – 2020.

3. Untuk menguji signifikan pengaruh reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2012 – 2020.
4. Untuk menguji signifikan pengaruh inflasi syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2012 – 2020.
5. Untuk menguji signifikan pengaruh saham syariah, obligasi syariah (sukuk), reksadana syariah dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2012 – 2020.

D. Identifikasi Masalah

Pertumbuhan ekonomi mendeskripsikan tentang kemajuan ekonomi, perkembangan ekonomi, serta perubahan fundamental dari perekonomian negara dalam jangka waktu yang relatif panjang. Fenomena bahwa adanya pencapaian positif dari sektor keuangan syariah khususnya instrument pasar modal syariah yaitu saham syariah, obligasi syariah (sukuk), reksadana syariah yang terus mengalami perkembangan sangat pesat sehingga memiliki peranan dalam perkembangan sektor riil maupun aktivitas produksi barang dan jasa suatu Negara. Banyak faktor yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*), dalam suatu negara, pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari peningkatan kemampuan perekonomian dalam memproduksi baik barang ataupun jasa. Daya beli masyarakat juga dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi, hal ini dilihat dari tingkat inflasi.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis faktor faktor pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti sebagai perluasan penelitian terkait dengan pengaruh saham syariah, reksadana syariah, obligasi syariah (sukuk) dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan.
- b. Bagi Akademik, berguna untuk pertimbangan atau referensi karya-karya ilmiah bagi seluruh akademika atau pun pihak lain yang membutuhkan hasil penelitian terkait dengan pengaruh saham syariah, reksadana syariah, obligasi syariah (sukuk) dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup merupakan suatu batasan yang memudahkan dilaksanakannya penelitian agar lebih efektif dan efisien untuk

memisahkan aspek tertentu terhadap suatu objek. Sedangkan pembatasan masalah merupakan usaha untuk menetapkan batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Batasan masalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis membatasi masalah yang akan diteliti agar lebih fokus dan spesifik. Batasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi berupa saham syariah, obligasi syariah, reksadana syariah dan inflasi.

2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menghadapi beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi kondisi dari penelitian yang dilakukan dan untuk menghindari dari tidak terkendalinya bahasan masalah yang berlebihan pada studi ini, maka peneliti memberikan batasan-batasan penelitian sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini berfokus pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah laporan saham syariah (X1), laporan obligasi syariah (X2), laporan reksadana syariah (X3) dan Inflasi (X4). Sedangkan untuk variabel terikat (Y) adalah laporan tingkat pertumbuhan ekonomi indonesia.

- 2) Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari laporan triwulan keuangan indonesia dari website resmi Badan Pusat Statistik dan Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2012-2020 karena disesuaikan dengan data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan definisi yang bersumber dari kamus atau bahan kajian literatur yang relevan dengan penelitian. Untuk menghindari kesalahpahaman, memudahkan menelaah, dan memahami pokok-pokok permasalahan dalam uraian selanjutnya. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang mencakup laporan saham syariah (X1), laporan obligasi syariah (X2), laporan reksadana syariah (X3) dan Inflasi (X4). Sedangkan untuk variabel terikat (Y) adalah laporan tingkat pertumbuhan ekonomi indonesia.

a) Saham Syariah

Saham syariah merupakan suatu sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan dari suatu perusahaan saham syariah adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan

suatu perusahaan, pemegang saham tersebut memiliki hak atas penghasilan dari perusahaan yang berdasarkan prinsip syariah.

b) Obligasi Syariah (Sukuk)

Obligasi syariah atau yang lebih dikenal dengan sukuk merupakan kepemilikan atas sebuah aset dalam jangka waktu tertentu berdasarkan prinsip syariah yang mana pemegang obligasi akan memperoleh keuntungan dari bagi hasil.

c) Reksadana Syariah

Menurut Fatwa DSN Nomor: 20/DSNMUI/IX/2000 reksadana syariah adalah wadah yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip syariah Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta dengan manajer investasi sebagai wakil shahi al mal maupun antara manajer investasi sebagai wakil shahib al mal dengan penggunaan investasi.

d) Inflasi

Inflasi sendiri merupakan naiknya harga-harga yang ada secara terus menerus. Kestabilan perekonomian dapat terganggu dengan adanya laju pertumbuhan inflasi yang terlalu tinggi ataupun terlalu rendah.

e) Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi (Economic Growth) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 2006:9). Pertumbuhan ekonomi dapat menunjukkan adanya perkembangan perekonomian yang dapat dilihat melalui Produk Domestik Bruto (PDB).

2. Definisi Operasional

a) Saham Syariah

Saham syariah merupakan produk investasi yang menerapkan system syirkah atau penyertaan modal difokuskan dengan kesepakatan dan tanggung jawab bersama antara dua belah pihak atau lebih, dan perusahaannya terdaftar dalam indeks saham syariah.

b) Obligasi Syariah (Sukuk)

Obligasi syariah merupakan suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah. Dan emiten wajib membayar pendapatan kepada pemegang, berupa bagi hasil atau margin atau fee, serta mengembalikan kembali dana

obligasi pada saat jatuh tempo dan perusahaanya terdaftar dalam indeks saham syariah.

c) Reksadana Syariah

Reksadana syariah merupakan sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat yang dikelola manager investasi sesuai dengan kaidah dan prinsip Islam.

d) Inflasi

Inflasi merupakan terjadinya kenaikan harga barang secara terus menerus dalam jangka waktu setidaknya dalam satu tahun.

e) Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan nilai dan jumlah produksi barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu, yang mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

H. Sistem Penulisan

Secara garis besar penulisan penelitian ini terdiri dari VI (enam) bab. Masing-masing bab memiliki sub bab yang akan memberikan penjelasan secara terperinci dan sistematis serta berkesinambungan agar bisa dipahami dengan jelas. Adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman transliterasi dan halaman abstrak.

2. Bagian Isi

Terdiri dari beberapa bab antara lain:

BAB I Pendahuluan

Berisi gambaran jelas yang nantinya berguna untuk memahami penelitian sehingga pembaca atau penulis nantinya dapat memahami dengan mudah dan jelas terhadap arah pembahasan. Dalam bab ini terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika skripsi.

BAB II Landasan Teori

Hal yang dikemukakan dalam landasan teori terdiri dari: (a) profitabilitas, (b) likuiditas, (c) solvabilitas, (d) *earnings per share*, (e) kajian penelitian terdahulu, (f) kerangka konseptual, (g) hipotesis penelitian

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukurannya, (d) teknik pengumpulan data, (e) analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian

Dalam bab ini terdiri dari: (a) hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis).

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam bab ini berisi pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

BAB VI Penutup

Dalam bab ini terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian skripsi, (d) daftar riwayat hidup.